

**ANALISIS RASIO KEUANGAN TERHADAP PERUBAHAN LABA
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2019**

Ariyani Laowo, Robinhot Gultom, Selamat Siregar

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Methodist Indonesia

Email: ariyanilaowo98@gmail.com

ABSTRACT

This research was conducted to determine and analyze the effect of financial ratios on changes in earnings in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2015-2019. The sampling technique used was purposive sampling with a total sample size of 12 companies from a total of 182 companies listed on the Indonesia Stock Exchange with 60 observations of data. The data analysis method uses multiple linear analysis. Based on the test results, it is concluded that the t test results show that the cash ratio positive and significant effect. While debt to assets ratio, and total assets turnover have no effect on changes in earnings. The results of the F test show that it does not affect changes in earnings. The result of the R² value of 0,115 means that 11,5% of the variable change in earnings can be explained by the variables Current Ratio, Debt to Assets Ratio and Total Assets Turnover. While the remaining 88,5% can be explained by other variables not examined in this study.

Keywords: Cash Ratio, Debt to Assets Ratio, Total Assets Turnover and Profit Change.

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada saat menganalisis dan menilai kondisi keuangan perusahaan serta prospek pertumbuhan labanya, ada beberapa teknik analisis yang dapat digunakan. Perubahan laba ini digunakan untuk menentukan nilai laba yang mungkin akan di hasilkan oleh perusahaan tapi lebih kepada suatu kenyataan bahwa laba perusahaan tersebut akan mengalami kenaikan atau mengalami penurunan.

Laba atau keuntungan merupakan salah satu tujuan utama perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya. Pihak manajemen selalu merencanakan besar perolehan laba setiap periode yang ditentukan melalui target yang harus dicapai. Penentuan target besarnya laba ini penting guna mencapai tujuan perusahaan secara keseluruhan. Di samping itu, Bagi pihak manajemen, perolehan laba perusahaan tidak hanya sekedar laba saja, tetapi harus memenuhi target yang telah ditetapkan. Artinya, ada jumlah angka (baik unit maupun rupiah) laba yang harus dicapai oleh manajemen suatu perusahaan setiap periodenya.

Salah satu penelitian tentang analisis rasio keuangan terhadap perubahan laba telah beberapa kali dilakukan di Indonesia antara lain oleh Eka Fitryani, Edy Suryadi, Heni Safitri (2019) yang melakukan analisis pengaruh cash ratio, DER, TATO, NPM, dan price earning ratio terhadap laba perusahaan jasa sektor property, real estate dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan menggunakan model regresi linear berganda. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa cash ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba. Sedangkan rasio keuangan lainnya seperti DER, TATO, NPM dan price

earning ratio, memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap perubahan laba perusahaan jasa sektor property, real estate dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Cash ratio (Rasio Kas) merupakan rasio seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang. Terdapat penelitian yang menyatakan bahwa Cash ratio (Rasio Kas) independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba (Eka Fitriyani, Edy Suryadi, Heni Safitr, 2019). Sedangkan menurut (Arnita Trimay Handayan dan Budi Nugroho, 2018) menyatakan bahwa tidak berpengaruh terhadap perubahan laba.

Debt to Total Assets (Debt Ratio), Dimana rasio ini disebut juga sebagai rasio yang melihat perbandingan utang perusahaan, yaitu diperoleh dari perbandingan total utang dibagi dengan total asset. Terdapat penelitian yang menyatakan bahwa Debt to Total Assets (Debt Ratio) independen tidak berpengaruh terhadap perubahan laba (Devi Riana & Lucia Ari Diyani, 2016). Sedangkan menurut (Dhany Lia Gustina & Andhy Wijayanto, 2015) menyatakan bahwa Debt to Total Assets (Debt Ratio) berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba.

Total Assets Turnover (Perputaran Total Aset) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total asset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan atau dengan kata lain untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset. Terdapat penelitian yang menyatakan bahwa Total Assets Turnover (Perputaran Total Aset) independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba (Devi Riana & Lucia Ari Diyani, 2016). Sedangkan menurut (Cyndia Pangerapan, 2017) menyatakan bahwa Total Assets Turnover (Perputaran Total Aset) tidak berpengaruh terhadap perubahan laba.

2. KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Konsep Laba

Menentukan dan menjelaskan laba selama satu periode adalah tujuan utama dari laporan laba rugi. Secara konseptual, laba bertujuan untuk memberikan pengukuran pada perubahan kekayaan pemegang saham (stakeholder) selama satu periode dan estimasi profitabilitas bisnis saat ini, yaitu sejauh mana bisnis tersebut dapat menutupi biaya operasi dan memperoleh imbal hasil untuk para pemegang sahamnya.

2.1.1 Laba Ekonomi

Menurut K.R Subramanyam (2019:100), Laba ekonomi (economic income) biasanya ditentukan dengan arus kas selama periode yang bersangkutan ditambah perubahan nilai sekarang dari arus kas masa depan yang diharapkan, biasanya ditunjukkan oleh perubahan nilai pasar dari asset beto bisnis.

2.1.2 Laba Permanen

Menurut K.R Subramanyam (2019:100), Laba permanen (permanent income) disebut laba berkelanjutan (sustainable income) merupakan rata-rata laba stabil yang diharapkan dapat diperoleh selama masa bisnis, dengan kondisi bisnis pada saat ini. Oleh karena itu, laba permanen secara konseptual mirip dengan kekuatan produktif berkelanjutan (sustainable

earning power), yang merupakan konsep penting dalam penilaian ekuitas dan analisis kredit.

2.1.3 Laba Operasi

Menurut K.R Subramanyam (2019:100), Laba operasi (operating income), yang mengacu pada laba yang timbul dari aktivitas operasi perusahaan. Buku mata kuliah keuangan sering merujuk pada pengukuran laba ini sebagai laba operasi neto setelah pajak (net operating profit after tax – NOPAT).

2.1.4 Perubahan Laba

Statement of Financial Accounting Concept (SFAC) No. 1 mengasumsikan bahwa laba akuntansi merupakan ukuran yang baik dari kinerja suatu perusahaan dan bahwa laba akuntansi dapat digunakan untuk meramalkan arus kas masa depan. Dari perspektif analisis, evaluasi tingkat laba sangat terkait dengan peramalan laba. Meskipun perubahan laba tergantung dari prospek masa depan, proses perubahan harus bergantung pada bukti saat ini dan masa lalu.

2.2 Analisis Rasio Keuangan

Menurut Hery (2016:138), "Rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan."

2.2.1 Pengelompokan Rasio Keuangan

Pada dasarnya angka-angka rasio keuangan dapat dikelompokkan menjadi dua golongan. Golongan yang pertama adalah angka-angka rasio yang didasarkan pada sumber data keuangan dari mana unsur-unsur angka rasio tersebut diperoleh dan golongan yang kedua adalah angka-angka rasio yang disusun berdasarkan tujuan penganalisis dalam mengevaluasi suatu perusahaan.

Untuk menganalisis rasio keuangan terhadap perubahan laba, maka yang hanya digunakan, yaitu : *Cash Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Total Assets Turnover*.

2.2.2 Cash ratio (Rasio kas)

Cash ratio merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang (Kasmir, 2018:138-139). *Cash Ratio* merupakan salah satu rasio likuiditas. ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat). Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar hutang-hutang jangka pendeknya.

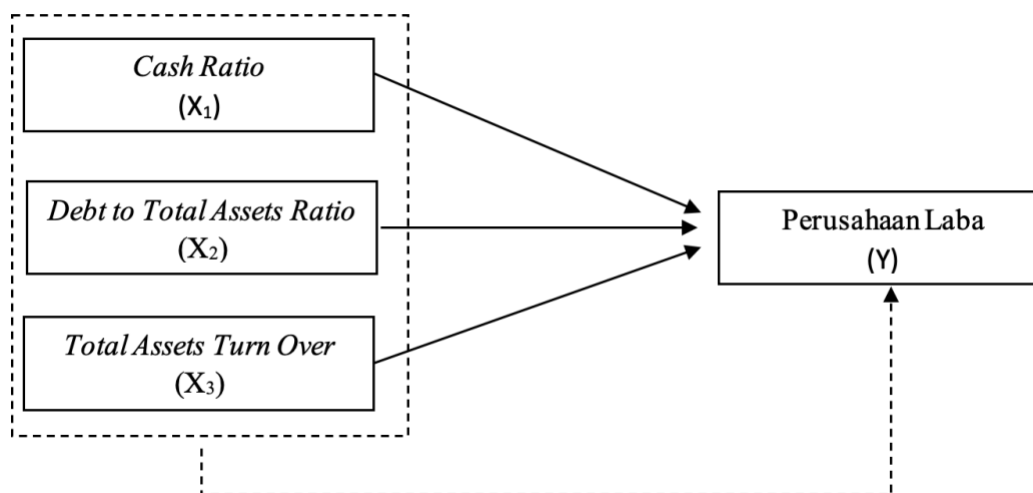
2.2.3 Debt to Total Assets (Debt Ratio)

Debt Ratio merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva (Kasmir, 2018:156). Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Atau bisa disebut rasio ini menunjukkan sejauh mana hutang

dapat ditutupi oleh aktiva lebih besar rasionya lebih aman (solvable). Supaya aman porsi hutang terhadap aktiva harus lebih kecil (Sofyan Syafri Harahap, 2013:304).

2.2.4 Perputaran Total Aset (*Total Assets Turnover*)

Perputaran Total Aset (*Total Assets Turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total asset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan atau dengan kata lain untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset (Hery, 2017:187). Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara besarnya penjualan (tunai maupun kredit) dengan rata-rata total asset. Yang dimaksud dengan rata-rata total asset adalah total asset awal tahun ditambah total asset akhir tahun lalu dibagi dengan dua. Perputaran total asset yang rendah berarti perusahaan memiliki kelebihan total asset yang ada belum dimanfaatkan secara maksimal untuk menciptakan penjualan.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Sumber data dari penelitian ini diperoleh dari laporan tahunan perusahaan Manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, untuk periode lima tahun, yaitu tahun 2015-2019.

3.2 Populasi dan Sampel

Menurut Juliansyah Noor (2011:255), populasi penelitian adalah sekelompok subjek atau data dengan karakteristik tertentu. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama di periode 2015-2019. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 182 dan sampel 12 perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dokumentasi, dengan mengumpulkan data perusahaan berupa laporan keuangan perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI mulai tahun 2015 – 2019.

3.4 Definisi Operasional Variabel

Rasio Likuiditas

$$CAS = \frac{KasSetaraKas}{Hu\ tan\ g\ Lancar} \times 100\% \quad (1)$$

Rasio Solvabilitas

$$DAR = \frac{Total\ Hu\ tan\ g}{Total\ Assets} \times 100\% \quad (2)$$

Rasio Aktivitas

$$TATO = \frac{Penjualan}{Total\ Assets} \times 100\% \quad (3)$$

Perubahan Laba

$$\Delta L_t = \frac{L_t - L_{(t-1)}}{L_{(t-1)}} \quad (5)$$

3.5 Metode Analisis Data

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yaitu menganalisis pengukuran fenomena ekonomi yang merupakan gabungan antara teori ekonomi (informasi laporan keuangan), model matematika serta statistika yang diklasifikasikan dalam kategori tertentu dengan menggunakan tabel-tabel tertentu guna mempermudah dalam menganalisis dengan menggunakan program SPSS 22.0 for windows.

3.6 Analisis Regresi Linier Berganda

Model regresi linier berganda (multiple linier regression method). digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari satu variabel terikat (dependen) dan lebih dari satu variabel bebas (independen).

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e_i$$

Keterangan :

Y = Perubahan Laba

a = konstanta

b = koefisien regresi,

X₁ = *Cash Rasio* (CASH)

X₂ = *Debt to Assets Ratio* (DAR)

X₃ = *Total Assets Turn Over* (TATO)

e_i = Kesalahan residual (*error*)

3.7 Uji Asumsi Klasik

3.7.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya terdistribusikan secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

3.7.2 Uji Autokorelasi

Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah yang bebas autokorelasi. Untuk mendeteksi autokorelasi, dapat dilakukan dengan Uji Durbin Watson (DW test).

3.7.3 Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antara variabel bebas atau tidak.

3.7.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain.

3.8 Pengujian Hipotesis

3.8.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji t dimaksud untuk melihat secara parsial apakah ada pengaruh yang signifikan dari variabel independent (X) terhadap variabel dependent (Y).

3.8.2 Uji Serempak (Uji F)

Uji F (uji serempak) adalah untuk melihat apakah variabel independent secara bersama-sama (serempak) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependent.

3.8.2 Pengujian Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinan (R^2) bertujuan untuk mengetahui signifikansi variabel. Koefisien determinasi melihat seberapa besar pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Uji Asumsi Klasik

4.1.1 Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan One-Sample Kolmogorov Smirnov Test diketahui bahwa nilai signifikansi 0,200 lebih besar dari 0,05 Maka sesuai dengan pengambilan keputusan dalam uji normalitas Kolmogorov Smirnov di atas dapat disimpulkan bahwa data distribusi normal.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,30368245
Most Extreme Differences	Absolute	,086
	Positive	,086
	Negative	-,049
Test Statistic		,086
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

4.1.2 Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (constant)		
Cash Ratio	,925	1,081
DAR	,765	1,307
TATO	,810	1,235

Dari Tabel 2 dapat diketahui bahwa yaitu cash ratio, debt to assets ratio, total assets turnover memiliki nilai tolerance sebesar di atas 0,1 dan nilai VIF sebesar di bawah 5. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolenearitas pada model regresi penelitian, serta cash ratio, debt to assets ratio, total assets turnover.

4.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji ini harus dilakukan agar model regresi yang digunakan dalam uji regresi tidak bias. Model regresi yang diinginkan dalam penelitian ini yaitu tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Dalam pengujian adanya gejala heteroskedastisitas dilakukan dengan uji Glesjer yang dilakukan dengan meregresikan antara variabel independen dengan nilai obsulet residualnya.

4.2.1 Uji Glejser

Tabel 3. Hasil Uji Glejser

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,287	,122		2,351	,022
	CASH RATIO	,002	,001	,221	1,652	,104
	debt to assets ratio	-,002	,002	-,115	-,783	,437
	total assets turnover	-,001	,001	-,155	-1,083	,284

a. Dependent Variable: Abs_RES

Dari Tabel 3 hasil Glejser menunjukkan bahwa cash ratio, debt to assets ratio, total assets turnover memiliki nilai signifikan di atas 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi penelitian.

4.2.2 Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,400 ^a	,160	,115	,31171	2,027
a. Predictors: (Constant), TATO, CASH RATIO, DAR					
b. Dependent Variable: PERUBAHAN LABA					

Berdasarkan nilai DL di peroleh sebesar 1,480 dan nilai dU sebesar 1,689. Untuk menentukan ada tidaknya gejala autokorelasi ditentukan dari nilai $du < dw < 4-du$ ($4-1,689 = 2,311$). Nilai statistic Durbin-Watson adalah 2,027 maka asumsi non-autokorelasi terpenuhi. Dengan kata lain, tidak terjadi gejala autokorelasi yang tinggi pada residual.

4.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,166	,200		,827	,412
	CASH RATIO	,005	,002	,354	2,781	,007
	DAR	-,003	,003	-,138	-,985	,329
	TATO	-,001	,001	-,148	-1,087	,282
a. Dependent Variable: PERUBAHAN LABA						

Dari Tabel 4.5 di atas diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 0,166 - 0,005 \text{ CASH} - 0,003 \text{ DAR} - 0,001 \text{ TATO} + e$$

4.4 Uji Hipotesis

4.4.1 Uji Parsial (Uji t)

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 5 maka dapat dijabarkan sebagai berikut : Hipotesis berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas dapat dilihat bahwa variabel CASH memiliki nilai t-hitung sebesar 2,781. Ini menunjukkan bahwa $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ yaitu $2,781 > 2,003$. Jika dilihat dari tingkat signifikansi dalam tabel, variabel memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,007 yang berarti $0,007 < 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak yang artinya bahwa Cash Ratio berpengaruh terhadap perubahan laba. Nilai t_{hitung} untuk Debt to Assets Ratio terhadap perubahan laba sebesar $|-0,985| < t_{\text{tabel}}$ sebesar 2,003 dan nilai significant $0,329 > \alpha$ (0,05). Dari hasil tersebut maka H_0 diterima dan H_2 ditolak yang artinya bahwa Debt to Assets Ratio tidak berpengaruh terhadap perubahan laba. Nilai t_{hitung} untuk Total Assets Turnover terhadap perubahan laba sebesar $|-1,087| < t_{\text{tabel}}$ sebesar 2,003 dan nilai significant $0,282 > \alpha$ (0,05). Dari hasil tersebut maka H_0

diterima dan H_3 ditolak yang artinya bahwa Total Assets Turnover tidak berpengaruh terhadap perubahan laba.

4.4.2 Uji Signififikasi Simultan (Uji F)

Tabel 6. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,037	3	,346	3,559	,020 ^b
	Residual	5,441	56	,097		
	Total	6,479	59			
a. Dependent Variable: PERUBAHAN LABA						
b. Predictors: (Constant), TATO, CASH RATIO, DAR						

Jadi F_{tabel} yang diperoleh yaitu sebesar 2,77 pada α (0,05) dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa nilai $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ yaitu $3,559 > 2,77$ dan nilai signifikan $0,020 < 0,05$. Maka berdasarkan hasil penelitian dapat diperoleh kesimpulan bahwa H_4 diterima dan H_0 ditolak yang artinya bahwa Cash Ratio, Debt to Assets Ratio dan Total Assets Turnover secara simultan berpengaruh terhadap perubahan laba.

4.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,400 ^a	,160	,115	,31171	2,027
a. Predictors: (Constant), TATO, CASH RATIO, DAR					
b. Dependent Variable: PERUBAHAN LABA					

Berdasarkan tabel 7 dapat disimpulkan bahwa nilai R^2 sebesar 0,115 berarti 11,5% variabel perubahan laba dapat dijelaskan oleh variabel Cash Ratio, Debt to Assets Ratio dan Total Assets Turnover. Sedangkan sisanya 88,5% dapat dijelaskan oleh variabel – variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.5 Pembahasan Hasil Penelitian

Cash Ratio merupakan salah satu rasio likuiditas. *Cash Ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan nilai t_{hitung} untuk Cash Ratio terhadap perubahan laba sebesar $2,781 > t_{\text{tabel}}$ sebesar 2,003 dan nilai significant $0,007 < \alpha$ (0,05). Dari hasil tersebut maka H_1 diterima dan H_0 ditolak yang artinya bahwa Cash Ratio secara parsial berpengaruh terhadap perubahan laba.

Debt to total asset ratio yang tinggi menunjukkan bahwa tidak adanya efisiensi kinerja dari perusahaan dalam mengoptimalkan asset yang mereka miliki sendiri untuk menjamin seluruh hutang perusahaan sehingga semakin tinggi rasio *Debt to total asset ratio* (DAR) maka akan semakin rendah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba perusahaan. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan Nilai t_{hitung} untuk Debt to Assets Ratio terhadap

perubahan laba sebesar sebesar $-0,985 < t_{\text{tabel}}$ sebesar 2,003 dan nilai significant $0,329 > \alpha (0,05)$. Dari hasil tersebut maka H_0 diterima dan H_2 ditolak yang artinya bahwa Debt to Assets Ratio secara parsial tidak berpengaruh terhadap perubahan laba.

Rasio ini menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan Nilai t_{hitung} untuk Total Assets Turnover terhadap perubahan laba sebesar $-1,087 < t_{\text{tabel}}$ sebesar 2,003 dan nilai significant $0,282 > \alpha (0,05)$. Dari hasil tersebut maka H_0 diterima dan H_3 ditolak yang artinya bahwa Total Assets Turnover secara parsial tidak berpengaruh terhadap perubahan laba.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Cash Ratio (X_1), Debt to Assets Ratio (X_2), Total Assets Turnover (X_3) terhadap perubahan laba (Y) pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara parsial, Cash Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba.
2. Secara parsial, Debt to Assets Ratio tidak berpengaruh terhadap perubahan laba.
3. Secara parsial, Total Assets Turnover tidak berpengaruh terhadap perubahan laba.
4. Secara simultan Cash Ratio, Debt to Assets Ratio, Total Assets Turnover berpengaruh terhadap perubahan laba.
5. Berdasarkan hasil uji determinasi nilai R^2 sebesar 0,115 berarti 11,5% variabel perubahan laba dapat dijelaskan oleh variabel Cash Ratio, Debt to Assets Ratio dan Total Assets Turnover. Sedangkan sisanya 88,5% dapat dijelaskan oleh variabel – variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti menyadari bahwa tidak ada penelitian yang sempurna. Maka saran-saran yang dapat diberikan yaitu:

1. Bagi investor, sebaiknya memperhatikan faktor yang memiliki pengaruh terhadap perubahan laba yaitu cash ratio. Perubahan laba dalam laporan keuangan harus diperhatikan oleh pihak manajemen perusahaan karena bertujuan untuk menilai kinerja dalam perusahaan, membantu mengestimasi kemampuan laba dalam jangka panjang dan menaksir risiko dalam investasi.
2. Bagi manajemen perusahaan, perolehan laba perusahaan tidak hanya sekedar laba saja, tetapi harus memenuhi target yang telah ditetapkan. Artinya, ada jumlah angka (baik unit maupun rupiah) laba yang harus dicapai oleh manajemen suatu perusahaan setiap periode.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan data penelitian tidak hanya pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga dapat menggambarkan reaksi pasar modal secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arnita, T. & Handayani, B. N. (2018). Dampak Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 3(1).
- Belkaoui, A. R. (2011). *Accounting Theory*, edisi 5. Jakarta: Salemba empat.
- Dhany, L., & Gustina, A. W. (2015). Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba. *Jurnal Akuntansi & Auditing*, 13(1), 97-108.
- Diyani, D. R. (2016). Pengaruh kinerja keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba pada Industri Farmasi (studi kasus pada BEI Tahun 2011-2014). *Jurnal Online Insan Akuntan*, 1(1).
- Eka, F. E. S. (2019). Analisis Pengaruh Cash Ratio, Debt to Assets Ratio, Total Assets Turnover, Net Profit Margin, dan Price Earning Ratio Terhadap Laba Perusahaan Jasa Sektor Property, Real Estate dan Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Produktifitas* 6, 156.
- Emilda. (2016). Analisis Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba. *Media Wahana Ekonomika*, 12(4).
- Ghozali. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23* (Edisi 8). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, M. M. (2010). *Manajemen Keuangan*, edisi pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Harahap, S. S. (2013). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, edisi 11. Jakarta: Rajawali.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- <https://market.bisnis.com/read/20191031/192/1165466/kuartal-iii2019-laba-astra-international-asii-turun-jadi-rp1586-triliun>
- <https://www.cnbcindonesia.com/market/20200130181744-17-134108/laba-unilever-di-2019-ambles-1868-hanya-rp-74-t>
- <https://investasi.kontan.co.id/news/laba-indofood-sukses-makmur-indf-tumbuh-18-pada-2019>
- Jumingan. (2018). *Analisis Laporan keuangan*. Jakarta: Pt.Bumi Aksara.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali.
- Manurung, C. S. (2016). Analisis Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 2(1).
- Munawir, S. (2012). *Analisis Informasi Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Napitupulu, M. A. (2016). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Publik Di Indonesia: Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah METHONOMI*, 2(1), 197016.
- Noor, J. (2011). *Metodologi Penelitian*, edisi pertama. Jakarta: Kencana.
- Pangerapan, C. (2017). Analisis rasio keuangan Terhadap perubahan laba di masa yang akan datang pada pt.bank rakyat indonesia tbk (persero). *Jurnal Riset Akuntansi*, 12(2).
- Puspitasri, L. (2016). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba. *Jurnal Akuntansi & Auditing*, 13(1), 97-108.
- Subramanyan, K. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*, edisi 11. Jakarta: Salemba empat.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Widhaningsi, D. N. (2015). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun (2013-2017). *Jurnal Akuntansi*, 9.